

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan sebuah mata kuliah wajib yang harus ditempuh pada semester 8 bagi program studi teknik produksi benih yang dilaksanakan selama 4 bulan terhitung sejak 1 maret 2024 hingga 1 juli 2024. Praktik kerja lapangan adalah suatu kegiatan pembelajaran diluar bangku perkuliahan dengan menempatkan mahasiswa di dunia kerja baik perusahaan swasta atau lembaga negara yang telah bekerja sama dengan perguruan tinggi dan masih linier dengan program studi mahasiswa. Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan secara sistematis, terarah dan terorganisir dengan baik sesuai dengan perencanaan dari perusahaan swasta atau lembaga negara yang dipilih.

Selama kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) berlangsung mahasiswa bisa mengimplementasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan selama kuliah secara langsung di lapangan untuk menyelesaikan serangkaian tugas yang telah diberikan oleh lokasi PKL dengan harapan setelah selesai kegiatan ini mahasiswa dapat menambah ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan memiliki mental atau jiwa siap kerja yang akan berguna di masa depan. Salah satu perusahaan swasta dibidang perbenihan yang terkemuka di Indonesia adalah PT. East West Seed Indonesia yang memiliki perusahaan cabang di Jember, Jawa Timur. Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. East West Seed Indonesia adalah produksi benih mentimun, gambas dan terong ungu.

Tanaman terong (*Solanum melongena* L.) merupakan salah satu komoditas hortikultura atau sayuran yang digemari oleh masyarakat karena bisa diolah menjadi berbagai macam jenis masakan, nilai ekonomis yang cukup tinggi. selain itu terong juga memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi terutama vitamin A, vitamin B, riboflavin, zat besi, dan fosfor (Budiyani dkk., 2023). Berdasarkan data badan pusat statistik (2023), total produksi tanaman terong di Jawa Timur pada tahun 2021 sebanyak 90.519 ton dan tahun 2022 sebanyak 102.540 ton. Produksi tanaman terong setiap tahunnya mengalami peningkatan seiring bertambahnya jumlah penduduk, namun produksi terong di Indonesia

masih rendah dan hanya menyumbang 1% dari kebutuhan dunia. Pada kegiatan PKL di lahan milik petani mitra PT. East West Seed Indonesia terdapat kendala akibat penggunaan media persemaian yang kurang cocok untuk tanaman terong sehingga benih yang disemai banyak yang tidak tumbuh, bibit tumbuh tidak serempak dan seragam, serta laju pertumbuhan yang lambat.

Upaya untuk mengatasi permasalahan persemaian adalah menggunakan beberapa komposisi media persemaian organik agar benih dapat berkecambah dan tumbuh secara optimal. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman adalah komposisi media tanam yang tepat. Media tanam yaitu media yang mampu menyediakan air dan unsur hara dalam jumlah yang cukup bagi pertumbuhan tanaman. Media tanam yang mampu mengoptimalkan hasil pertumbuhan membutuhkan nutrisi yang berkombinasi sehingga tanaman mampu melakukan pertumbuhan secara optimal (Jailani dkk., 2019). Beberapa jenis bahan organik yang dapat digunakan untuk media persemaian yaitu cocopeat, arang sekam, serbuk kayu, arang daun bambu, tanah, dan pasir.

Cocopeat memiliki kemampuan menyerap air yang tinggi sebanyak 8 kali dari berat keringnya dan mengandung beberapa unsur hara seperti N, P, K, Ca dan Mg, serta media ini memiliki aerasi dan drainase yang baik (Piliang L, 2023). Arang sekam berfungsi sebagai pembenah tanah yang mampu memperbaiki sifat-sifat tanah dalam upaya rehabilitasi lahan dan memperbaiki pertumbuhan tanaman, serta memiliki kandungan hara P, K, Ca, Fe, Mn, Cu dan Mg (Hasnidar dkk., 2022). Media tanam serbuk kayu mengandung selulosa 47,5%, lignin 29,9%, zat karbon (C), air (H₂O) dan oksigen (O₂) yang cukup dapat merangsang atau mendorong pembentukan dan perbanyak jaringan meristematik pada ujung batang, sehingga dapat mempercepat proses pemanjangan sel atau penambahan tinggi tanaman terong (Fandi et al., 2020). Arang daun bambu memiliki kandungan N 0.82%, P 0.08%, K 0.18%, Ca 0.05%, Mg 0.05%, Fe 421.5%, Cu 1.53%, Zn 4.54%, Mn 46.31% yang berfungsi untuk perbaikan struktur tanah dan baik bagi pertumbuhan tanaman (Gumelar dkk., 2021). Sedangkan pasir memiliki sifat sangat porous, aerasi dan drainase yang cukup baik sehingga pertumbuhan akar dapat lebih mudah.

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dilakukan penelitian di tempat Praktik Kerja Lapangan (PKL) mengenai respon pertumbuhan tanaman terung ungu terhadap beberapa komposisi media persemaian organik untuk mengetahui komposisi media yang terbaik bagi pertumbuhan tanaman terung.

1.2 Tujuan dan Manfaat Praktik Kerja Lapangan (PKL)

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. East West Seed Indonesia secara umum seperti berikut:

- a. Menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam perbenihan yang didapatkan selama dilokasi magang.
- b. Melatih mahasiswa untuk berpikir kritis, inovatif dan solutif terhadap permasalahan yang ada dilapang.
- c. Melatih mahasiswa untuk bekerja mandiri, efektif dan adaptif selama dilokasi magang.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. East West Seed Indonesia secara khusus seperti berikut:

- a. Menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan budidaya tanaman mentimun, gambas dan terung ungu.
- b. Mampu membuat ide yang inovatif dan solutif terhadap permasalahan di lapang.
- c. Mampu merencanakan dan melaksanakan penelitian inovasi sesuai dengan prosedur perusahaan.

1.2.3 Manfaat

Manfaat Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. East West Seed Indonesia seperti berikut:

- a. Mahasiswa mendapat kesempatan untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh saat perkuliahan, serta akses bebas diskusi tanya jawab dengan pembimbing lapang, petani dan karyawan lainnya sehingga memperkaya wawasan yang dimiliki.

- b. Memperoleh informasi terkait kondisi nyata dan konsep praktik kerja lapang dari sebuah perusahaan sehingga perguruan tinggi dapat menjalin kerja sama yang berguna untuk peningkatan kualitas mahasiswa program studi teknik produksi benih agar bermental siap kerja setelah lulus.
- c. Perusahaan mendapatkan data, informasi, atau kendala yang terjadi pada petani mitra melalui kegiatan pengamatan dan laporan dari mahasiswa, sehingga perusahaan dapat memberikan solusi, pelayanan terbaik, atau bimbingan langsung kepada petani untuk menghasilkan produk yang berkualitas tinggi

1.3 Waktu dan Tempat Praktik Kerja Lapang (PKL)

Praktik Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan selama 4 bulan dimulai dari 13 Maret 2024 – 31 Juni 2024 yang bertempat di area produksi JBR1 milik petani mitra dengan alamat Dusun Jonggrang 2 RT/RW 31/08 Desa Patempuran, Kec, Kalisat, Kab. Jember, Prov. Jawa Timur. Kegiatan PKL dimulai pukul 07.00 – 12.00 WIB dengan jadwal libur hari sabtu, minggu dan hari-hari besar lainnya.

1.4 Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapang (PKL) menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan data dan informasi sebagai sumber penyusunan laporan sebagai berikut:

- a. Demonstrasi

Melihat dan mendengarkan dengan seksama arahan atau bimbingan yang diberikan pembimbing lapang maupun petani mitra ketika melaksanakan suatu kegiatan, jika menurut mahasiswa terdapat perbedaan antara teori dan hasil demonstrasi yang menimbulkan pertanyaan maka diadakan sesi tanya jawab singkat untuk meminimalisir terjadinya kesalahan saat bekerja.

- b. Praktik Lapang

Mahasiswa dapat mengimplementasikan teori dan keterampilan yang dimiliki saat melaksanakan kegiatan di lapang, namun tetap memperhatikan instruksi dari petani dan SOP perusahaan terkait budidaya suatu komoditas.

Apabila terdapat perbedaan antara pemahaman teori dan SOP maka dicatat dan dilaporkan kepada pembimbing lapang agar mahasiswa dapat mengetahui SOP yang baik dan benar.

c. Wawancara

Mahasiswa mengadakan kegiatan wawancara dan tanya jawab aktif dengan petani dan pembimbing lapang terkait kegiatan yang akan atau telah dilaksanakan. Hasil wawancara tersebut dicatat sebagai sumber bahan penyusunan laporan magang.

d. Dokumentasi

Mahasiswa mengumpulkan dan mencatat data hasil pengamatan maupun kegiatan yang didukung dengan dokumentasi menggunakan kamera *handphone* sebagai bukti yang akan dilampirkan dalam laporan magang.

e. Studi Pustaka

Mahasiswa mengumpulkan data primer, sekunder, dan informasi teoritis yang menunjang terkait kegiatan magang atau penelitian ide inovatifnya dengan membaca dan mengutip jurnal, buku, artikel, atau sumber pustaka lainnya yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang sedang dikaji.